PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBANTUAN WEBSITE UNTUK MEMBACA INTENSIF DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Salshabilla Fitri[1], Elfis Sukma[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]fitrisalshabilla@0gmail.com, [2]elfiasukma@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low intensive reading ability of fourth-grade elementary school students and the limited use of technology-based learning media in Indonesian language learning. The purpose of this study was to develop an interactive learning media assisted by a website to improve students' intensive reading skills. This research used a Research and Development method with the ADDIE development model consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The subjects of this study were fourth-grade students in several elementary schools in Payakumbuh City. The product developed was an interactive website-based learning media containing learning materials, instructional videos, quizzes, and evaluation activities. The validation results from material, language, and media experts showed an average validity score of 90%, which indicated that the product was very valid. The practicality test showed that the teacher response reached 86% and the student response reached 82.53%, both categorized as very practical. The effectiveness test also indicated an improvement in students' learning outcomes after using the developed media. Therefore, the website-assisted interactive learning media was considered valid, practical, and effective for use in intensive reading learning for fourth-grade elementary school students.

Keywords : *Interactive Learning Media, Website-Based Learning, Intensive Reading, Elementary School, Media Development.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV sekolah dasar serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif berbantuan website untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV di beberapa sekolah dasar di Kota Payakumbuh. Produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran interaktif berbantuan website yang memuat materi, video pembelajaran, kuis, dan evaluasi pembelajaran. Hasil validasi oleh ahli materi, bahasa, dan media menunjukkan tingkat validitas rata-rata sebesar 90% dengan kategori sangat valid. Uji praktikalitas menunjukkan respon guru sebesar 86% dan respon peserta didik sebesar 82,53% dengan kategori sangat praktis. Hasil uji efektivitas juga menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran tersebut. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif berbantuan website yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran membaca intensif di kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci : *Media Pembelajaran Interaktif, Website Pembelajaran, Membaca Intensif, Sekolah Dasar, Pengembangan Media*

PENDAHULUAN

Perangkat pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber atau alat belajar yang memungkinkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Perangkat pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di kelas, karena memberikan kemudahan dan dapat membantu guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Munawarah, 2017).

Perangkat pembelajaran yang dikenal sebagai sekumpulan sumber belajar digunakan oleh guru dan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Seorang guru yang akan mengajar di dalam kelas membutuhkan berbagai perangkat pembelajaran yang akan membantu dan melancarkan proses pembelajaran, serta memberikan pengalaman kepada peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Tanjung & Nababan, 2019). Sehingga dalam mengelola pembelajaran, seorang guru dan peserta didik harus membutuhkan perangkat pembelajaran. Dalam pembelajaran di sekolah saat ini berlaku perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka.

Di era pembelajaran abad ke-21, guru harus menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi karena sangat penting untuk membuat lingkungan pembelajaran yang responsif dan dinamis. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, tuntutan terhadap guru semakin meningkat. Guru di era digital saat ini diharuskan untuk memahami dan memanfaatkan teknologi untuk membuat desain pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Pembelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi (Yanto, 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan disekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menghargai sastra Indonesia (Nurul Hidyah et al).

Membaca Intensif adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam membaca dengan cermat agar memahami bacaan atau teks dengan cepat dan tepat. Pengertian kemampuan membaca dengan intensif yaitu kemampuan memahami secara detail isi bacaan secara lengkap, akurat dan kritis pada suatu fakta, konsep, pendapat, gagasan, pengalaman, perasaan dan pesannya. Saat membaca, beberapa pembaca biasanya membaca hanya satu atau hanya beberapa bacaan yang ada.

Namun membaca intensif Siswa kelas IV SD masih sangat rendah ini di buktikan dengan hasil observasi yang telah dilakuan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Sri Hardinawati, S.Pd selaku guru kelas IV di SDN 36 Payakumbuh pada tanggal 14-15 Januari 2025 menunjukkan bahwa : Keterampilan membaca intensif peserta didik dikelas IV masih rendah, peserta didik hanya mampu membaca teks tanpa tau apa maksud dari teks tersebut dan masih ada peserta didik yang belum lancar membaca. Selain itu belum ada media khusus untuk mengajarkan membaca intensif sehingga membuat peserta didik menjadi jenuh saat proses pembelajaran. Strategi pembelajaran untuk membaca intensif yang dilakukan guru masih secara tradisional. Selanjutnya observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Mayang Puspita Sari selaku guru kelas IV Di SDN 16 Payakumbuh pada tanggal 20 Januari 2025, menunjukkan bahwa: dalam penggunaan media pembelajaran untuk membaca intensif guru

masih terbatas pada buku guru dan buku siswa tanpa menambahkan materi internet. Selain itu masih ada peserta didik yang belum lanccar membaca sehingga kesulitan untuk melakukan membaca intensif. Terakhir observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Nindya Oktaviani, S.Pd selaku guru kelas IV di SDN 53 Payakumbuh pada tanggal 13 dan 17 Januari 2025 menyatakan bahwa: guru hanya menggunakan buku guru dan buku peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru belum memaksimalkan fasilitas yang di sediakan oleh sekolah dalam melakukan proses pembelajaran. peserta didik masih mengalami kesulitan untuk melaksanakan membaca intensif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulisan dilakukan dengan judul: **"Pengembangan Media Interaktif berbantuan *Website* untuk Membaca Intensif di Kelas IV Sekolah Dasar".**

METODE

Penulisan ini menggunakan jenis model penulisan Research and Development (R&D). Sani (2022:225) menyatakan bahwa "metode penulisan pengembangan merupakan studi sistematik yang mencakup proses mendesaian, mengembangkan, dan mengevaluasi produk, proses, atau program yang harus memenuhi kriteria evektivitas dan konsistensi internal. Namun, menurut Sugiyono (2017), "penulisan pengembangan adalah metode penulisan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut."

Metode penulisan dan pengembangan sering digunakan dalam pengembangan teknologi atau sistem instruksional. Fokus penulisan adalah pengembangan sistem pembelajaran, dan penulis menggunakan R&D untuk mengembangkan sistem pembelajaran. Desain pembelajaran, evaluasi, dan model pembelajaran. Sani (2022:228) menyatakan bahwa "Penulisan dan pengembangan juga banyak digunakan untuk mengembangkan kurikulum, bahan ajar, modul, media pembelajaran, model pembinaan guru, dan manajemen pembelajaran."

Dalam pelaksanaan pendidikan, penulisan pengembangan memiliki model yang sesuai untuk diterapkan. Pada penulisan ini, penulis memilih model penulisan pengembangan ADDIE. Menurut Mulyatiningsih (2019), model 62 pengembangan ADDIE ini untuk merancang suatu sistem pembelajaran. Tahapan dari model pengembangan ADDIE ada 5, yaitu 1) Analysis, yaitu menganalisis permasalahan, kebutuhan pengguna, dan sistem bagi guru dan peserta didik 2) Design, yaitu perancangan produk yang akan dikembangkan 3) Development, yaitu pengembangan dan pembuatan produk 4) Implementation, yaitu proses uji validasi para ahli dan penerapannya dan 5) Evaluation, yaitu melakukan evaluasi dengan tujuan melengkapi kekurangan dan kebutuhan agar produk layak diterapkan.

Tahap studi pendahuluan merupakan tahap dalam mencari dan mengumpulkan informasi. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan adalah melakukan observasi ke Sekolah Dasar. Tahap awal adalah studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi di tiga sekolah dasar di Kota Payakumbuh yaitu SDN 36 Payakummbuh, SDN 53 Payakumbuh Dan SDN 16 Payakumbuh. Pada tahap ini, analisis yang dilakukan adalah analisis kebutuhan, kurikulum, karakteristik peserta didik dan media pembelajaran. Setelah melakukan observasi, penulis mengidentifikasi bahwa penerapan pembelajaran menggunakan media interaktif belum pernah terlaksana dalam proses pembelajaran. Tidak hanya hal tersebut, karakteristik peserta didik serta pengalaman yang didapatkan dalam proses pembelajaran juga harus dipertimbangkan.

Tahapan desain meliputi beberapa perencanaan pengembangan media pembelajaran di antaranya meliputi beberapa kegiatan yaitu di mulai dengan penyusunan modul ajar dalam pembelajaran dengan mengkaji kompetensi awal dan capaian pembelajaran untuk menentukan materi pembelajaran berdasarkan fakta, konsep, prinsip, prosedur, alokasi waktu pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan instrumen penilaian peserta didik, merancang skenario pembelajaran, atau kegiatan belajar mengajar, pemilihan kompetensi modul ajar, perencanaan awal perangkat pembelajaran yang didasarkan pada capaian pembelajaran mata pelajaran, dan merancang materi pembelajaran. Selanjutnya menyusun kerangka media pembelajaran interaktif berbantuan *website*, setelah itu penulis mengumpulkan bahan yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang akan dibuat. Pada tahap perancangan ini akan dilakukan perencanaan Pengembangan Media Interaktif berbantuan *Website* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif.

Tahap pengembangan, pada tahap ini kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Perencanaan media pembelajaran interaktif berbantuan *website* untuk membahas pembelajaran Bahasa Indonesia membanca intensif pada teks narasi. Selanjutnya dilakukan validasi oleh satu orang ahli materi, satu orang ahli bahasa dan satu orang ahli media dari kalangan dosen Universitas Negeri Padang yang berkompeten. Jika media interaktif yang dikembangkan ternyata belum valid maka harus dilakukan revisi terhadap bahan ajar tersebut. Namun, jika media interaktif telah dinyatakan valid maka media interaktif sudah bisa digunakan dalam pembelajaran. Setelah semua tahapan validasi dilakukan dan sudah ditanyakan valid untuk digunakan maka produk multimedia yang dihasilkan di uji coba kan terlebih dahulu sebelum diterapkan di sekolah penulisan terkait praktikalitas dan kefektivan media ini di sekolah uji coba yaitu di kelas IV SDN 36 Payakumbuh.

Tahap penerapan merupakan tahap untuk menguji cobakan produk pada proses pembelajaran yang sebelumnya sudah dirancang dan divalidasi di sekolah penulisan yaitu kelas IV SDN 16 Payakumbuh dan SDN 53 Payakumbuh. Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran interaktif berbantuan *website* ini diawali dengan menyiapkan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan mengkondisikan lingkungan kelas. Setelah persiapan langkah persediaan peralatan sudah lengkap maka penulis juga menerapkan media pembelajaran interaktif bantuan *website* yang sudah dikembangkan pada proses pembelajaran.

Evaluasi adalah langkah terakhir dari model desain sistem pembelajaran ADDIE. Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap pengembangan media pembelajaran dalam pembelajaran. Tahapan evaluasi baru bisa dilakukan setelah empat kegiatan sebelumnya selesai dilakukan. Tahapan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan media pembelajaran. Tingkat kepraktisan yang dimaksud yaitu kemudahan dan kelayakan produk media saat digunakan dalam proses pembelajaran yang diujikan. Evaluasi yang dilakukan pada tahap implementasi dilakukan dengan meminta guru dan peserta didik untuk mengisi kuesioner/angket sebagai respon dalam menggunakan media selama pembelajaran berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media pembelajaran ini dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran berbantuan *Website* untuk diberikan kepada peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indoensia di kelas IV

Sekolah Dasar yang dapat digunakan secara berkelompok dan mandiri dengan bantuan laptop, handphone baik yang berbasis Android maupun IOS.

Jenis pengembangan ini adalah jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE memiliki lima tahapan dalam pengembangannya yaitu yang pertama tahap analysis (analisis), kedua tahap design (desain), ketiga tahap development (pengembangan), keempat tahap implementation (implementasi) dan kelima tahap evaluation (evaluasi). Sesuai dengan tujuan dan prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

Analysis (Analisis)

a. Analisis Kebutuhan

   Tahap analisis pertama yang peneliti lakukan adalah analisis kebutuhan. Hal ini peneliti lakukan di SDN 36 Payakumbuh, SDN 53 Payakumbuh dan SDN 16 Payakumbuh untuk mengetahui kebutuhan yang berkaitan dengan media pembelajaran pada kurikulum merdeka di kelas dengan melakukan observasi dan menggunakan angket untuk guru dan peserta didik. Hasil analisis kebutuhan media pembelajaran yang peneliti temukan yaitu : (a) Guru jarang menggunakan media berbasis IT dalam pembelajaran, karena guru hanya berfokus pada buku guru dan buku siswa yang tersedia. Namun sesekali guru hanya menampilkan video pembelajaran yang diambil dari internet dan belum belum melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajarannya. (b) Peserta didik memerlukan media pembelajaran interaktif berbasis IT terbaru sesuai dengan perkembangan zaman. (c) Peserta didik membutuhkan media pembelajaran dengan sajian yang mudah dipahami dan menarik. (d) Peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang menyenangkan dan bisa meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. (e) peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang mampu membangun suasana di kelas agar peserta didik tidak bosan.

b. Analisis kurikulum

   Kurikulum yang peneliti gunakan dalam pengembangan media pembelajaran ini adalah kurikulum merdeka. Tujuan analisis kurikulum adalah untuk mengetahui gambaran tentang rancangan media pembelajaran yang cocok untuk dikembangkan sesuai dengan kurikulum merdeka. Dalam mengembangkan media pembelajaran berbantuan Websitte ini, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis kurikulum pada mata pelajaran yang dimuat di Bahasa Indonesia pada materi mencari informasi tentang kehidupan sehari-hari pada teks narasi di kelas IV Sekolah Dasar.

c. Analisis peserta didik

   Instrumen untuk analisis karakteristik peserta didik menggunakan angket yang diambil dari seluruh peserta didik. Peneliti melakukan analisis karakteristik peserta didik melalui pengamatan dengan wali kelas IV lalu melakukan kegiatan observasi untuk pengambilan data angket. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa karakter peserta didik memiliki perbedaan, peserta didik kelas IV menyukai dan menyenangi pembelajaran yang melibatkan IT, menggunakan proyektor, memiliki gambar yang konkret terhadap materi yang diajarkan, tentunya hal ini menjadi salah satu alasan mengapa peneliti mengambil judul penelitian ini.

***Design* (Perancangan)**

Dalam tahap perancangan ini, materi pembelajaran dibuat menggunakan bantuan *website* untuk menghasilkan media pembelajaran interaktif. Hal ini dilakukan sebagai upaya optimalisasi terhadap perkembangan teknologi yang semakin pesat, sekaligus untuk memudahkan dan membantu proses penyajian pembelajaran.

Adapun hasil rancangan media interaktif berbantuan *website* sebagai berikut:

1. Saat membuka media *Website* https://www.bukgurucacha.my.id/ menyediakan halaman judul media Interaktif untuk Membaca Intensif Kelas IV Sekolah Dasar.



Gambar 1. Tampilan Awal *Website*

2. Tampilan *website* menu media pembelajaran interaktif untuk membaca intensif dikelas IV sekolah dasar



Gambar 2. Tampilan Media Pembelajaran

3. Tampilan halaman bahan ajar dan capaian pembelajaran



Gambar 3. Tampilan Bahan Ajar

4. Tampilan halaman video pembelajaran



Gambar 4. Tampilan Video Pembelajaran

5. Halaman lembar Quiz



Gambar 5. Tampilan Halaman Quiz

6. Halaman pengerjaan Evaluasi



Gambar 6. Tampilan Halaman Soal Evaluasi

***Development* (pengembangan)**

Pada tahap pengembangan media pembelajaran berbantuan *website* pada materi teks narasi, media pembelajaran yang sudah dirancang oleh tim ahli divalidasi, dan kemudian Setelah hasil validasi ahli diperbarui dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian, produk diuji pada guru dan siswa kelas IV SDN 36 Payakumbuh. Media pembelajaran ini kemudian direvisi berdasarkan hasil diskusi dan rekomendasi validator. Hasil revisi ini digunakan untuk memperbaiki media pembelajaran yang telah dibuat dengan menggabungkan semua rekomendasi validator, yang menghasilkan media pembelajaran dengan situs web yang valid.

Berikut hasil dari validasi media pembelajaran interaktif berbantuan website untuk membaca intensif dikelas IV sekolah dasar:

Tabel 1. Hasil validasi

No	Aspek yang divalidasi	Persentase	Keterangan
1	Validasi materi	96%	Sangat valid
2	Validasi bahasa	84%	Sangat valid
3	Ahli media	90%	Sangat Valid
	Rata-rata keseluruhan	90%	Sangat Valid

Rumus:

$$\overline{X} = \sum \frac{xi}{n}$$

$$\overline{X} = \frac{96 + 84 + 90}{3}$$
$$\overline{X} = 90$$

Keterangan:

$\overline{X}$ = rerata

Σxi = jumlah nilai dari tiap validator

n = Jumlah validator

Pada data di atas menunjukkan bahwa media pembelajaran menggunakan *Website* teks narasi di kelas IV Sekolah Dasar dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli media setelah dilakukan revisi memenuhi kriteria sangat valid dengan persentase 90% yang berarti media pembelajaran dapat digunakan sebagai media menggunakan Websitte teks narasi di kelas IV Sekolah Dasar.

Tahap Implementasi

Produk yang sudah divalidasi oleh validator yang sudah direvisi, kemudian dilakukan uji coba pada peserta didik. Subjek uji coba produk yaitu kelas IV SDN 36 Payakumbuh sebanyak 28 peserta didik. Uji coba dilakukan pada tanggal 22 dan 23 Juli 2025. Lalu uji praktikalitas respon guru dan peserta didik dilakukan dengan cara memberikan lembar penilaian berupa angket praktikalitas. Pengisian angket respon guru berdasarkan hasil pengamatan guru ketika penelitian melakukan uji coba produk dan tanya jawab yang dilakukan setelah uji coba terkait media pembelajaran yang dikembangkan. Setelah melakukan uji coba dan merevisi sedikit tambahan dari guru, dilanjutkan dengan penelitian yang bertujuan menerapkan media menggunakan *Website* pada pembelajaran bahasa indonesia dikelas IV Sekolah Dasar.

Pengambilan data uji praktikalitas respon peserta didik terlebih dahulu dilakukan dengan menjelaskan kepada peserta didik apa yang dimaksud dengan media pembelajaran berbantuan *Website*, perbedaannya dengan media lainnya yang pernah peserta didik gunakan dan peneliti juga menjelaskan terkait cara penggunaan dalam proses pembelajaran. Kemudian dilaksanakan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbantuan *Website* yang peneliti kembangkan pada Topik mencari informasi kehidupan sehari-hari pada teks narasi . Setelah peserta didik selesai melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbantuan *Website*, lalu peserta didik diberikan angket yang berisikan pernyataan terkait media pembelajaran berbantuan *Website* yang sudah digunakan, angket praktikalitas ini diisi untuk melihat respon peserta didik setelah menggunakan media tersebut. Uji coba media pembelajaran berbantuan Website pada angket respon guru memperoleh hasil 86% dan uji coba pada angket respon peserta didik memperoleh hasil 82,53%. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil uji coba respon guru dan peserta didik di kelas IV SDN 36 Payakumbuh adalah sangat praktis, layak digunakan dalam proses pembelajaran dan bisa diterapkan pada sekolah penelitian.

Produk yang sudah dinyatakan valid dan praktis kemudian diterapkan pada sekolah penelitian. Pengambilan data hasil uji praktikalitas media pembelajaran berbantuan *Website* di sekolah penelitian dilakukan oleh guru kelas dan peserta didik di kelas IV SDN 53 Payakymbuh. Pengisian angket dilaksanakan pada tanggal 28 Juli Maret 2025. Dan guru kelas dan peserta didik di kelas IV SDN 16 Payakumbuh pengisian angket dilaksanakan padatanggal 30 Juli 2025.

Pengisian angket pada respon guru didasarkapan pada pengamatan guru selama berada dikelas mengamati peneliti melakukan ujicoba prosuk kepada peserta didik dan juga tanya jawab yang dilakukan setelah ujicoba terkait media pembelajaran berbantuan Website yang peneliti kembangkan serta guru meminta diajarkan dalam cara menggunakan tersebut. Berdasarkan

perhitungan lembar praktikalitas guru maka hasil yang didapat untuk kepraktisan media pembelajaran berbantuan Website ini di sekolah penelitian pertama SDN 53 payakumbuh adalah 84% dengan kategori sangat praktis dan di sekolah penelitian kedua yakni SDN 16 Payakumbuh adalah 94% dengan kategori sangat praktis.

Pengambilan data uji praktikalitas peserta didik dilakukan dengan cara peneliti menyediakan sarana dan prasarana berupa laptop kepada setiap kelompok dan peneliti menjelaskan bagaimana cara mengakses media yang sudah dibuat. Setelah itu peneliti melanjutkan dengan menjelaskan dan berdiskusi bersama sama peserta didik dengan media pembelajaran berbantuan Website tersebut, setelah itu peserta didik diberikan angket yang berisikan pernyataan terkait dengan media pembelajaran berbantuan Website yang sudah dilaksanakan dan digunakan. Angket praktikalitas diisi untuk melihat respon peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran berbantuan Website. Berdasarkan perhitungan lembar praktikalitas didapatkan nilai kepraktisan dari peserta didik di kelas IV SDN 53 Payakumbuh mendapat nilai 84,83% dengan kategori sangat praktis. Dan si Sekolah penelitian kedua yakni kelas IV SDN 16 Payakumbuh dengan hasil 85,02% dengan kategori sangat praktis. Dan dapat dikatan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil ujicoba efektivitas media pembelajaran berbantuan Website dilihat dari hasil belajar peserta didik. Adapun hasil belajar yang diperoleh dari sekolah ujicoba yakni kelas IV SDN 36 75,97% serta di sekolah penelitian pertama yakni di kelas IV SDN 53 Payakumbuh hasil belajar 80,23% dan di sekolah penelitian kedua yakni SDN 16 Payakumbuh hasil belajar 78,45%. Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbantuan Website yang dikembangkan oleh peneliti efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

***Evalution* (Evaluasi)**

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian. Evaluasi diperoleh berdasarkan tahap implementasi yaitu melalui angket respon guru dan angket respon peserta didik yang diberikan pada saat uji praktikalitas. Kemudian mengukur kefektifan sejauh mana hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan Websitte pada pembelajaran melalui nilai hasil pretest, pretest dan uji N-Gain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif berbantuan website untuk membaca intensif di kelas IV Sekolah Dasar telah berhasil dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil validasi dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 90%, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil uji praktikalitas menunjukkan bahwa media pembelajaran berbantuan website memperoleh respon yang sangat baik dari guru maupun peserta didik. Respon guru pada tahap uji coba memperoleh persentase sebesar 86%, sedangkan respon peserta didik memperoleh persentase sebesar 82,53%, yang menunjukkan bahwa media pembelajaran tersebut sangat praktis digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbantuan website mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam membaca intensif. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai hasil belajar peserta didik pada sekolah uji coba maupun sekolah

penelitian. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif berbantuan website yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran membaca intensif pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Munawarah. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 120–128.

Mulyatiningsih, E. (2019). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Nurul Hidayah, A., et al. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45–53.

Sani, R. A. (2022). *Penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.

Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2019). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 45–53.

Yanto. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sebagai sarana pengembangan kemampuan berbahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 89–98.